

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa yang sangat beragam. Pada saat ini di Indonesia telah menganut enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dan ada juga aliran-aliran kepercayaan yang berasal pada keyakinan orang itu sendiri.¹

Oleh karena itu, dengan keberagaman umat beragama di Indonesia menjadi sesuatu yang sangat sensitif dalam kehidupan bermasyarakat, jika tidak disosialisasikan sikap saling toleransi antar pemeluk agama yang berbeda-beda, akan mudah terjadi perselisihan, bentrok, bahkan konflik antar umat beragama. Maka dari itu, menurut Ahmad Sukardja, perlu langkah-langkah pembinaan untuk menjaga kerukunan dalam hidup beragama.²

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling gotong royong, peduli satu sama lain walaupun berbeda agama, suku, ras, budaya, bahasa, politik. Toleransi mempunyai nilai-nilai luhur dan mulia, bila diterapkan, akan menjadikan hidup indah , harmonis, damai dan maju.³

¹ Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NRI 1945: Kajian Perbandingan tentang Dasar Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 215.

² *Ibid*, hlm. 216.

³ Thobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 247.

Di Indonesia toleransi antar umat beragama pada umumnya disebut sebagai istilah kerukunan antar umat beragama. Istilah kerukunan biasanya dipakai oleh pemerintah. Kerukunan antar umat beragama adalah salah satu tujuan pembangunan di Bidang Keagamaan di Indonesia.⁴ Menurut Departemen Agama RI atau yang sekarang disebut Kementrian Agama RI, menyimpulkan dalam pedoman dasar kerukunan hidup beragama, menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan konflik antarumat beragama. Faktor pertama adalah kurangnya pengetahuan tentang agamanya sendiri dan agama orang lain. Faktor kedua adalah para pemeluk agama kurang menghormati dan memandang rendah agama lain. Faktor ketiga adalah kurang jelasnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat.⁵

Toleransi dan kerukunan dalam hubungan umat beragama seperti dua sisi koin yang saling berhubungan. Kerukunan mempengaruhi toleransi, atau toleransi mempengaruhi kerukunan, dan keduanya berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia.⁶

Toleransi dalam prinsip Islam yaitu hendaklah setiap muslim berbuat baik pada lainnya selama tidak ada sangkut pautnya dengan hal agama,⁷ hal ini sebagaimana jelas diungkapkan dalam firman Allah Ta'ala QS. Al-Mumtahanah ayat 8-9. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam tidak

⁴ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), hlm. 279.

⁵ *Ibid*, hlm. 280.

⁶ *Ibid*, hlm. 285.

⁷ Ajen Qolbunya Sae, "Toleran Itu Sikapku", Direktorat Pendidikan Agama Islam, diakses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-168-toleran-itu-sikapku-.html#informasi> judul, diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 13.32.

dilarang berbuat baik kepada orang lain yang tidak beragama Islam, seperti wanita dan orang yang lemah di antara mereka. Semua orang harus bertindak adil dan baik, karena Allah menyukai orang yang adil. (Tafsir Al-Quran Al-Azhim [7]: 247).⁸

Dalam Islam bahwa toleransi beragama sangat jelas. Landasan utamanya ada dalam potongan ayat,

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku". (QS. Al-Kafirun: 6)

Konteks toleransi dari ayat di atas merupakan salah satu yang paling populer, yang mempunyai prinsip toleransi yang sangat jelas. Di Antara lain prinsip untuk tidak memusuhi orang-orang selain muslim atau non-muslim jika tidak ada alasan yang dibenarkan, dengan hidup rukun, damai, dan saling tolong menolong satu sama lain.⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setara Institute pada tahun 2018, yang sebagaimana dikutip oleh Ricky S Muharam terdapat 10 kota yang dianggap memiliki toleransi terendah berdasarkan kriteria dan indikator yang terdiri dari regulasi pemerintah, regulasi sosial, regulasi tindakan pemerintah,

⁸ Muhammad Rafi, "Surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9: Perintah berbuat Baik Kepada Siapa Pun", Tafsiralquran.id, diakses dari <https://tafsiralquran.id/surat-al-mumtahanah-ayat-8-9-perintah-berbuat-baik-kepada-siapa-pun/>, diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 16.36.

⁹ Surahman C, Sunarya B, Yuniartin T, "Konsep toleransi dalam Al Qur'an (Studi atas Q.S. Al-Kāfirūn dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah)" dalam Jurnal *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 22, no. 2, 2022, hlm. 149.

dan demografi agama. Sepuluh kota ini adalah Sabang, Medan, Makassar, Bogor, Depok, Padang, Cilegon, dan Semarang.¹⁰

Toleransi yang selama ini ditanamkan dan dijaga oleh Indonesia harus dipertahankan agar menjadi syarat kerukunan dan kedamaian sosial. Permasalahannya masih ada banyak hambatan yang menghalangi toleransi antarumat beragama. Beberapa di antaranya adalah radikalisme dan fanatisme, penyebaran agama tertentu kepada agama lain, dan sinkretisme.¹¹

Praktik intoleran bahkan telah masuk ke dunia pendidikan. Di antaranya, ada beberapa kasus yang diberitakan di berita nasional tentang intoleransi yang terjadi di sekolah negeri di DKI Jakarta. Sekolah negeri memiliki populasi siswa yang sangat heterogen, tetapi siswa non-muslim dipaksa mengenakan hijab.¹²

Problem intoleransi beragama yang sangat meresahkan bangsa Indonesia belakangan ini tampaknya belum ditangani dengan serius oleh pendidikan agama di sekolah formal. Banyak pihak yang menyatakan bahwa masih lebih dominan *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Tuhan), yang mencakup materi tentang keyakinan (aqidah) dan ibadah, masih menjadi fokus utama dalam pendidikan agama. Sebaliknya, *hablumminasnas* (hubungan

¹⁰ Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, dalam Jurnal *HAM*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm.

¹¹ *Ibid.*

¹² Antarini, “Intoleransi di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye” , tvonenews, diakses dari <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/60408-intoleransi-di-sekolah-negeri-merisaukan-mulai-dari-dipaksa-berjilbab-belajar-tak-sesuai-agama-murid-hingga-berbau-kampanye>, diakses pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 20.44.

manusia dengan manusia), yang mencakup sikap toleransi beragama, masih kurang diperhatikan.¹³

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam dalam membangun dan mengembangkan kartakter siswa tidak bisa diterapkan dengan sepenuhnya. Kurang lebih ada tiga perempat guru (74%) memberikan saran bahwa bahan ajar pendidikan agama Islam perlu untuk ditingkatkan dengan memasukkan perspektif lebih variasi dalam menciptakan interpretasi Islam yang lebih moderat dan menghindari pandangan eksklusif dari iman yang buta atau menghindari keyakinan yang iman, karena iman buta membuat orang menjadi buta dalam memandang kebenaran.¹⁴

Dengan meningkatnya masalah intoleransi agama, pendidikan agama harus memainkan peran yang lebih besar dalam memasukkan dan menyusun konten yang berkaitan dengan toleransi atau kerukunan hidup beragama dan bernegara.¹⁵ Disinilah peran yang strategis pendidikan agama Islam dalam menangani problematika intoleransi khususnya di lingkungan sekolah. Sebenarnya jika merujuk pada kurikulum pendidikan di Indonesia terdapat nilai-nilai toleransi. Dari hasil penelitian Mujahidil bahwa konten kurikulum pendidikan dalam penguatan sikap toleransi beragama sudah mengakomodasi kebutuhan dan kondisi di era sekarang.

Sejak awal, tujuan pendidikan toleransi adalah untuk memupuk kehidupan yang rukun. Ketertiban, kedamaian, dan rasa hormat satu sama lain. Hal ini

¹³ Mujahidil Mustaqim, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama", dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam UPI*, Vol. 16, No. 1, 2019, hlm. 80.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 82.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 92.

sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama seseorang sehingga mereka menjadi orang Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu cara mengajarkan siswa untuk bersikap toleran di sekolah dan di masyarakat sosial adalah dengan menanamkan sikap yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Dalam masyarakat yang toleran khususnya siswa memahami arti keberagaman dan tahu bagaimana menghormati sesamanya tanpa membedakan agama. Siswa harus belajar bertoleransi dan menghargai perbedaan serta membangun karakter yang baik dan menghindari kekerasan melalui pengajaran materi toleransi ini. Karena kekerasan tidak dimulai dari ketidaksepakatan pendapat atau kepercayaan. Saat ini, banyak masalah di sekolah, seperti tawuran antar siswa dan kekerasan di sekolah, muncul. Selain itu, siswa dididik untuk saling memahami, menghormati satu sama lain, membantu orang yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan, dan tidak memaksakan keinginan orang lain. Akibatnya, tatanan kehidupan diwujudkan di masyarakat yang berkarakter.

Dikarenakan kondisi intoleransi dalam beragama menjadi persoalan yang sangat sensitif, bahkan sudah merambah sampai di lingkungan sekolah khususnya. Oleh karena itu, berdasarkan pula penelitian terdahulu tentang peran guru agama Islam dalam menanamkan sikap keberagaman yang toleran bahwa, guru harus memberikan pemahaman ajaran Islam yang toleran, moderat, dan

¹⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep Pendidikan Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 26.

rahmatan lil 'alamin dengan menanamkan sikap tidak diskriminatif, tidak membeda-bedakan status sosial, ekonomi, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya.¹⁷

Adapun dari pada itu, bahwa kurikulum 2013 sudah diganti dengan kurikulum Merdeka Belajar, yang mana salah satu tujuan utamanya yaitu menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai siswa sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar, pengantar dari Kemenag mengemukakan bahwa tujuan disusunnya buku ini yaitu dimaksudkan untuk menyiapkan siswa untuk menjadi orang yang religius dan berbudi pekerti. Hal ini merupakan tujuan dari pendidikan dalam Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk membangun individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Sangat penting untuk menganalisis secara menyeluruh apakah buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti saat ini mengandung nilai-nilai toleransi beragama dan layak untuk digunakan sebagai sumber utama dalam

¹⁷ Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang toleran", dalam Jurnal *Risalah: Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 55.

pembelajaran agama Islam karena pentingnya buku ajar sebagai sumber utama dalam hal ini untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dalam siswa. Fokus dalam penelitian ini yaitu analisis buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar untuk SMP dengan judul nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar SMP kelas VIII karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus kajian yang menjadi fokus penelitian ini. Berikut adalah rumusan pertanyaan masalah penelitian:

1. Apa saja materi pokok yang mengandung nilai-nilai toleransi dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar untuk SMP kelas VIII karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim?
2. Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar untuk SMP kelas VIII karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah materi pokok mengandung nilai toleransi dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar untuk SMP kelas VIII karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dinarasikan dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar untuk SMP kelas VIII karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya adalah:

1. Teoritis

Manfaat secara teoritis, buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar untuk SMP kelas VIII yang ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dan siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama.

2. Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan, terkhusus bagi institusi pendidikan Agama Islam.

- b. Manfaat untuk pendidik

Penelitian ini dapat menjadi gambaran atau refleksi diri untuk seorang pendidik memberikan pemahaman dan pengajaran tentang pendidikan

agama Islam secara inklusif terkhusus dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik dan tentunya bermanfaat bagi seluruh umat.

c. Manfaat untuk peserta didik

Penelitian ini dapat mendorong peserta didik dalam bernalar kritis, menanamkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah maupun bermasyarakat, dan menjadikan generasi bangsa berakhlak mulia.

d. Manfaat untuk peneliti

Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi, wawasan, dan pengetahuan baru, serta pengalaman yang dapat membantu studi kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis menemukan beberapa tulisan yang bertemakan yang sama dan relevan dijadikan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Skripsi karya Ilham Putri Handayani, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi 2018 Kelas IX SMP/MTS”, tahun 2020. Penulis membahas mengenai nilai toleransi yang ada dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi 2018 tentang nilai toleransi dengan menggunakan metode penelitian studi literatur atau kepustakaan (*library research*), pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi

pekerti dalam kurikulum 2013 edisi 2018 untuk kelas IX SMP/MTs mengandung nilai toleransi. Dari ke-13 materi pokok, 9 bab mengandung nilai toleransi dan 4 bab lainnya tidak. Nilai toleransi meliputi: a) pengakuan hak setiap orang; b) kesadaran akan kejujuran; c) setuju atau tidak setuju dengan perbedaan; dan d) menerima perbedaan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya memaparkan tentang toleransi secara umum buku PAI dan BP kurikulum 2013 edisi 2018 untuk kelas IX SMP/MTs. Sedangkan penelitian ini membahas tentang toleransi “beragama” dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP Kelas VIII Karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, yang selanjutnya akan disingkat menjadi buku ajar PAI dan BP Kurikulum Merdeka Belajar SMP kelas VIII karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim.¹⁸

2. Skripsi karya Aini Shibyati, yang berjudul “Aplikasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan”, tahun 2021. Studi ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dengan tujuan mewujudkan kerukunan beragama di SMP Negeri 03 Tangerang, serta kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Lokasi penelitian di SMP Negeri 03 Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama

¹⁸ Ilham Putri Handayani, *Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi 2018 Kelas IX SMP/MTS.*, Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Islam membentuk kelompok diskusi secara acak. Selain itu, sebagian besar siswa memahami toleransi dan bagaimana menggunakannya baik di sekolah maupun di rumah, tetapi beberapa masih belum memahami toleransi agama. Selain itu, kendalanya terletak pada kurangnya inovasi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran online, yang hanya menggunakan whatsapp, Google Classroom, dan e-learning. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa. Sedangkan penelitian ini akan membahas nilai toleransi dalam buku ajar PAI dan BP Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP kelas VIII Karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim.¹⁹

3. Skripsi karya Sarwi Nastiti, yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas Xi Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi Dan Mustakim”, tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang analisis toleransi beragama dalam buku ajar PAI dan BP tingkat SMA/ SMK kelas XI Kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim. Dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghargai perbedaan ditunjukkan dengan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, dan kefanatikan, dan menghargai orang lain berdasarkan karakternya. Menghormati sesama manusia dengan

¹⁹ Aini Shibyati, *Aplikasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.*, Skripsi S1 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021.

memberitahu mereka bahwa mereka aman, bahagia, dan penting karena posisi dan peran mereka sebagai manusia; berpartisipasi dalam mempertahankan kerukunan dengan bertoleransi, dan belajar berempati dengan orang lain yang berbeda pendapat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu buku ajar PAI dan BP tingkat SMA/SMK kurikulum 2013 revisi 2017. Sedangkan objek penelitian penulis yaitu pada buku ajar PAI dan BP kurikulum merdeka belajar tingkat SMP kelas VIII.²⁰

4. Skripsi karya Retno Dwiyantri, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”, tahun 2020. Penelitian ini yaitu mengkaji nilai multikultural dan cara penyajian materi yang terkait dengan nilai-nilai multikultural dalam buku siswa tersebut, fokus kajian ini adalah buku siswa PAI dan budi pekerti tingkat SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 14 bab terkandung nilai-nilai multikultural yaitu nilai kesamaan, keadilan, kebebasan atau kemerdekaan, dan toleransi. adapun, penyajian nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku tersebut menggunakan ilustrasi gambar dan ilustrasi teks yang terdiri dari dialog, kisah, serta, *‘ibrah* dan *mau’idah*. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang nilai-nilai multikultural. Akan tetapi,

²⁰ Sarwi Nastiti, *Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas Xi Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi Dan Mustakim*, Skripsi S1 UIN Walisongo Semarang, 2019.

relevansinya terdapat pada bagian nilai toleransi dalam konsep multikultural. Dalam penelitian ini hanya mengkaji mengenai nilai-nilai toleransi dalam buku buku ajar PAI dan BP kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP kelas VIII.²¹

5. Skripsi karya Siti Rizky Utami, yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus Di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)”, tahun 2018. Penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana nilai-nilai toleransi antar umat beragama diterapkan di sekolah katolik SMP Pangudi Luhur Salatiga, serta faktor pendorong dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi antar umat beragama diterapkan di SMP Pangudi Luhur Salatiga dalam dua bidang: toleransi di bidang ritual dan toleransi di bidang sosial. Nilai-nilai toleransi antar umat beragama diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti bakti sosial, apel pagi, dan peringatan hari besar agama. Faktor internal, yang mendorong penerapan nilai-nilai toleransi, adalah pemahaman tentang Bhineka Tunggal Ika dan Prinsip Ketuhanan. Selain itu, hambatannya termasuk kekurangan fasilitas ibadah yang mendukung, terutama untuk siswa Islam. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya membahas implementasi nilai toleransi dalam sekolah non-Muslim. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji

²¹ Retno Dwiyantri, *Analisis Nilai-Nilai Multikultural pada Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

nilai toleransi dalam buku ajar nilai toleransi dalam buku ajar PAI dan BP kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP kelas VIII.²²

6. Tesis karya Nur Aeni Hayati, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta”, tahun 2019. Studi ini berfokus pada bagaimana guru PAI, PKn, dan Penjaskes berperan dalam menanamkan nilai toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (*field research*) dengan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta telah menerapkan nilai-nilai toleransi, yaitu menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi, serta peduli satu sama lain dengan mengumpulkan dana untuk inisiatif sosial. Perbedaan penelitian ini yakni peneliti menjabarkan penanaman nilai toleransi. sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai toleransi.²³
7. Jurnal karya Mujahidil Mustaqim, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama”, tahun 2019. Tulisan ini membahas bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam membantu meningkatkan sikap toleransi beragama. Penelitian ini disusun menggunakan metode studi literatur (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dan konten kurikulum dalam penguatan sikap toleransi agama sudah mengakomodasi kebutuhan dan kondisi di era sekarang ini. Konten

²² Siti Rizky Utami, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus Di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018.

²³ Nur Aeni Khayati, *Penanaman Nilai –Nilai Toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019.

kurikulum Pendidikan Agama tidak didominasi oleh konten keyakinan dan ibadah semata akan tetapi juga konten hubungan sesama manusia seperti toleransi agama. Kurikulum 2016 Pendidikan Agama dinilai sudah hadir untuk mengatasi persoalan intoleransi agama. Sehingga tidak hanya dikawal oleh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan semata. Persamaan jurnal terdahulu ini dengan skripsi penelitian yaitu kajian tentang nilai-nilai toleransi dengan menggunakan studi literatur (library research). Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti membahas mengenai nilai toleransi dalam kurikulum PAI. Sedangkan, penelitian membahas nilai toleransi dalam buku ajar PAI dan BP kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP kelas VIII.²⁴

Tabel 1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi penelitian
1	Ilham Putri Handayani	Analisis Nilai- Nilai Toleransi dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013	2020	Skripsi	Dari tulisan ini terdapat temuan yaitu, Dari ke-13 materi pokok, 9 bab mengandung nilai toleransi dan 4 bab lainnya tidak. Nilai toleransi meliputi: a) pengakuan hak setiap orang; b) kesadaran akan kejujuran;

²⁴ Mujahidil Mustaqim, "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama", dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam UPI*, Vol. 16, No. 1, 2019.

		Edisi 2018 Kelas IX SMP/MTS			c) setuju atau tidak setuju dengan perbedaan; dan d) menerima perbedaan.
2	Aini Shibyati	“Aplikasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan	2021	Skripsi	Tulisan ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dengan tujuan mewujudkan kerukunan beragama SMP Negeri 03 Tangerang dan hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.
3	Sarwi Nastiti	Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat	2019	Skripsi	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menghargai perbedaan ditunjukkan dengan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, dan

		SMA/SMK Kelas Xi Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi Dan Mustakim			kefanatikan, dan menghargai orang lain berdasarkan karakternya. Menghormati sesama manusia dengan memberitahu mereka bahwa mereka aman, bahagia, dan penting karena posisi dan peran mereka sebagai manusia; berpartisipasi dalam mempertahankan kerukunan dengan bertoleransi, dan belajar berempati dengan orang lain yang berbeda pendapat.
4	Retno Dwiyanti	Analisis Nilai- Nilai Multikultural Pada Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Kurikulum 2013	2020	Skripsi	Temuan dari penelitian ini yaitu dari 14 bab terkandung nilai-nilai multikultural yaitu nilai kesamaan, keadilan, kebebasan atau kemerdekaan, dan toleransi. adapun, peyajian nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku tersebut

		Edisi Revisi 2017			menggunakan ilustrasi gambar dan ilustrasi teks yang terdiri dari dialog, kisah, serta, <i>'ibrah</i> dan <i>mau'idah</i> . Relevansinya bahwa dalam konsep multikultural pada buku tersebut mengandung nilai-nilai toleransi yang terdapat pada bab 1, bab 6, dan bab 10.
5	Siti Rizky Utami	Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus Di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)	2018	Skripsi	Temuan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi antar umat beragama telah diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti bakti sosial, apel pagi, dan peringatan hari besar agama. Faktor internal, yang mendorong penerapan nilai-nilai toleransi, adalah pemahaman tentang Bhineka Tunggal Ika dan Prinsip Ketuhanan.

6	Nur Aeni Hayati	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta	2019	Tesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta telah menerapkan nilai-nilai toleransi, yaitu menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi, serta peduli satu sama lain dengan mengumpulkan dana untuk inisiatif sosial.
7	Mujahidil Mustaqim	Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama	2019	Jurnal	Temuan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa konten dan tujuan kurikulum untuk meningkatkan sikap toleransi agama sudah memenuhi kebutuhan dan situasi saat ini. Kurikulum Pendidikan Agama 2016 dinilai untuk mengatasi masalah intoleransi agama karena kontennya bukan hanya keyakinan dan ibadah; itu juga mencakup hubungan sesama manusia, seperti toleransi agama. sehingga

					tidak hanya diawasi oleh pendidikan kewarganegaraan.
--	--	--	--	--	--

F. Metodologi Penelitian

Kerlinger (1986) sebagaimana dikutip oleh Amir Hamzah bahwa, penelitian dapat didefinisikan sebagai proses ilmiah untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan subjek penelitian dan menunjukkan objektivitas penelitian dengan menunjukkan bukti proporsional yang diuji secara empiris. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan fakta penelitian.²⁵ Adapun sistematika metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) yang berfokus pada referensi buku dan sumber-sumber yang relevan.²⁶ Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang identik dengan analisis teks atau wacana yang membahas suatu peristiwa atau tulisan yang ditulis untuk mendapatkan informasi konseptual dan teoretis yang tepat.²⁷

Dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan dan sintesis, penelitian studi pustaka lebih menekankan pada

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), hlm. 21.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, hlm. 7

kemampuan untuk menganalisis sumber-sumber dan data-data saat ini. Riset pustaka mencakup banyak tindakan, seperti membaca, mencatat, dan mengelola atau menganalisis bahan penelitian. Ini lebih dari sekedar membaca dan mencatat buku.²⁸

Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama yaitu, ciri *pertama*, menunjukkan bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka daripada pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa orang, peristiwa, atau benda lainnya. Ciri *kedua*, data pustaka siap pakai, yang berarti peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah tersedia. Ciri *ketiga* menunjukkan bahwa data pustaka biasanya merupakan sumber sekunder. Ini berarti bahwa bahan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber alternatif daripada data asli yang diperoleh di lapangan dari orang pertama. Ada sedikit sumber pustaka yang mengandung bias (prasangka) atau titik pandangan penulis. Ciri *keempat* kondisi pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, yang berarti peneliti bekerja dengan data yang tetap atau statik. Data tetap "abadi" dalam bentuk teks, angka, gambar, rekaman tape, atau film.²⁹

Maka dari itu, Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk mencari dan mengutip informasi tentang analisis nilai-nilai toleransi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam penelitian ini, penulis meneliti nilai-nilai toleransi beragama yang ada dalam buku ajar Kurikulum

²⁸ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*, cet. 3 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

²⁹ *Ibid*, hlm. 4-5.

Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII, yang ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim.

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh, yang dijadikan bahan dalam kajian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah sumber data atau informasi yang langsung terkait dengan topik penelitian. Dalam hal ini yaitu buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SMP kelas VIII kurikulum merdeka belajar.
- b. Data sekunder adalah sumber data dan informasi tambahan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang dapat menjelaskan data primer, seperti jurnal, catatan, buku, surat kabar, internet, majalah, dokumen, skripsi, tesis, disertasi, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar menemukan data yang relevan dan akurat, maka peneliti menggunakan pengumpulan data berupa studi dokumentasi yang berasal dari transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen, skripsi, tesis, dan lainnya.³⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Memilih dan mengumpulkan literatur-literatur yang diambil dari sumber data.

³⁰ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 100-101.

- b. Memilih literatur-literatur yang telah dikumpulkan untuk dijadikan sumber primer dan sumber sekunder.
- c. Membaca semua bahan literatur yang telah dipilih.
- d. Mencatat isi maupun hal-hal penting dari bahan literatur yang terkait dengan tema yang diteliti.
- e. Dan, peneliti menggunakan metode *checklist* dalam mengumpulkan data yang telah dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha berlanjut, sistematis, dan berulang yang dilakukan pada dua tahap: saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dengan kata lain, analisis data dimulai sejak awal pengumpulan data, karena data akan terus diperoleh dan diperbarui, sehingga jika data yang dikumpulkan tidak memadai atau kurang, maka dapat segera diperbarui.³¹

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dalam menganalisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP Kelas VIII Karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim. Analisis isi (*content analysis*) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Analisis isi (*content analysis*) ditujukan untuk menganalisis dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik berupa analisis terhadap buku teks yang bersifat teoritis maupun empiris.³² Karakteristik penelitian ini

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 171.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 81.

adalah sebagai berikut: penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, dan sebagainya; subjek penelitian adalah barang, buku, majalah, dll; dan dokumen digunakan sebagai sumber data utama.³³

Penulis akan menganalisis teks yang dipilih, memberikan penjelasan, dan menganalisis hubungannya dengan teori-teori yang terkait. Tujuan analisis penelitian ini adalah untuk menentukan apa saja nilai-nilai toleransi beragama yang ditemukan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP Kelas VIII yang ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim. Dan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang isi skripsi, struktur pembahasan ini menggambarkan alur pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Penyusunan Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III gambaran umum, bab IV hasil dan pembahasan, dan bab V penutup.

Bab I pendahuluan, mengenai penjelasan tentang latar belakang yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

³³ *Ibid*, hlm. 55.

Bab II landasan teori, mengenai penjelasan yang meliputi konsep toleransi beragama, pendidikan agama Islam.

Bab III gambaran umum, mengenai Profil Penulis, deskripsi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP Kelas VIII, dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Bab IV hasil dan pembahasan, mengenai hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka belajar SMP kelas VIII. Analisis yang akan dipaparkan meliputi analisis mengenai nilai-nilai toleransi beragama.

Bab V penutup, pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang penulis lakukan meliputi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.